Paryaṭaka : Jurnal Pariwisata Budaya dan Keagamaan
Vol. 2, No. 1, Agustus 2023

E-ISSN : 2963-9247
https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/pyt/index

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENGELOLAAN DAN PENATAAN KAWASAN WISATA KUTA MENJELANG MOTOGP 2023

I Komang Widya Purnama Yasa
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email: komang.yasa1990@gmail.com

ABSTRACT

The communication strategy for managing and structuring the Kuta tourist area ahead of MotoGP 2023 will provide valuable insight into the role of local government in facing the challenges and opportunities faced in holding this international sporting event. The research method uses a qualitative descriptive approach with primary data sources obtained from local government, residents, and tourists. This research discusses the strategies of policymakers in preparing for international events. The analysis carried out in this research is regarding the role of MotoGP in increasing tourism in the Kuta area, residents as part of the success of the MotoGP event, communication strategies in management and arrangement of the Kuta tourism area, and implications for management of the Kuta tourism area. This matter's importance was discussed to create conducive comfort for tourists during MotoGP 2023.

Keywords : Communication Strategy, Kuta Tourism, Management, MotoGP

ABSTRAK

Strategi komunikasi dalam pengelolaan dan penataan kawasan wisata Kuta menjelang MotoGP 2023 akan memberikan wawasan yang berharga tentang peran pemerintah daerah dalam menghadapi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menggelar acara olahraga internasional ini. Metode penelitan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data primer diperoleh dari pemerintah daerah, penduduk lokal dan wisatawan. Penelitian ini membahas mengenai strategi pemangku kebijakan dalam mempersiapkan ajang bertaraf internasional. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai Peran MotoGP dalam Peningkatan Pariwisata di Kawasan Kuta, Penduduk Lokal sebagai bagian dalam Suksesnya Ajang MotoGP, Strategi Komunikasi dalam Pengelolaan dan Penataan Kawasan Wisata Kuta dan Implikasi Pengelolaan Kawasan Wisata Kuta. Pentingnya hal ini dibahas agar mampu menciptakan kenyaman yang kondusif bagi wisatawan dalam pelaksanaan MotoGP 2023.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Wisata Kuta, Pengelolaan, MotoGP

PENDAHULUAN

Kawasan wisata Kuta telah menjadi destinasi pariwisata yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Melalui keindahan pantai-pantainya yang memukau, budaya lokal yang kaya, dan berbagai fasilitas rekreasi yang tersedia, Kuta menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik dan internasional. (Pambudi, Andi Setyo, 2020) Popularitasnya yang terus meningkat juga menimbulkan sejumlah tantangan dalam pengelolaan dan penataan kawasan tersebut.

Pada tahun 2023 ini, kawasan Kuta akan kembali menjadi tuan rumah ajang olahraga internasional yang sangat bergengsi, yaitu MotoGP. Keputusan ini menjadi peristiwa penting bagi Kuta dan sekitarnya. MotoGP merupakan salah satu kompetisi balap motor paling bergengsi di dunia (Suardana, 2022), yang menarik perhatian jutaan penggemar motor dari berbagai negara. Penyelenggaraan MotoGP di Kuta akan membawa dampak besar pada pariwisata, ekonomi lokal, dan citra daerah tersebut. Acara ini diharapkan akan membawa dampak positif signifikan terhadap pariwisata daerah ini, meningkatkan kunjungan wisatawan, dan mempromosikan Kuta secara global (Jelantik, S., & Astraguna, 2023). Namun, penyelenggaraan MotoGP juga menimbulkan sejumlah isu dan pertanyaan krusial terkait dengan bagaimana kawasan wisata ini harus dikelola dan ditata untuk mengoptimalkan manfaatnya, sambil tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal.

Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah memiliki peran strategis dalam mengelola dan menata kawasan wisata Kuta menjelang MotoGP 2023. Sebagai lembaga yang memiliki kewenangan dalam perencanaan pembangunan daerah, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan berbagai aspek penyelenggaraan MotoGP, termasuk infrastruktur, keamanan, promosi, dan pengelolaan lingkungan. Penting untuk diingat bahwa MotoGP bukan hanya sekadar acara olahraga, tetapi juga merupakan peluang besar untuk memperkenalkan dan mempromosikan daerah ini ke tingkat internasional. Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah harus memainkan peran aktif dalam mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk memberikan informasi kepada semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, wisatawan, dan mitra bisnis. Selain itu, peran strategis pemerintah juga melibatkan pengelolaan dampak sosial, budaya, dan lingkungan dari penyelenggaraan MotoGP. (Khalik, 2014) Pemerintah daerah harus memastikan bahwa kawasan Kuta tetap mempertahankan identitas budayanya yang unik, serta mengambil langkah-langkah proaktif dalam menjaga keberlanjutan alam dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pemaparan diatas maka perlu dilakukan analisa mengenai bagaimana strategi komunikasi dalam pengelolaan dan penataan kawasan wisata Kuta menjelang MotoGP 2023 akan memberikan wawasan yang berharga tentang peran pemerintah daerah dalam menghadapi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menggelar acara olahraga internasional sebesar ini. Penelitian ini akan fokus pada pemahaman mendalam terhadap strategi komunikasi yang diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah dalam pengelolaan dan penataan kawasan wisata Kuta jelang MotoGP 2023, dengan melibatkan pegawai pemerintah sebagai subjek penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang digunakan, mengevaluasi

efektivitasnya, dan menganalisis bagaimana strategi ini memengaruhi persepsi dan partisipasi berbagai pemangku kepentingan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam menghadapi tantangan pengelolaan kawasan wisata yang semakin kompleks, terutama dalam konteks penyelenggaraan acara besar seperti MotoGP. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya strategi komunikasi dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan dan mempromosikan identitas budaya lokal.

METODE

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk memaparkan data yang diperoleh dilapangan. Sumber data primer diperoleh dari observasi pada pemerintah daerah, penduduk lokal dan wisatawan serta data sekunder diperoleh dari literatur budaya daerah, pustaka dan dokumentasi. (Sugiyono, 2014) Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian Tahapan pengumpulan data pada penelitian ini berupa reduksi data, proses pengumpulan data, pemilihan data primer yang utama, menentukan pola serta penyajian dan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis mengenai Strategi Komunikasi dalam Pengelolaan dan Penataan Kawasan Wisata Kuta Menjelang MotoGP 2023 memiliki beberapa hal yang patut untuk dibahas karena telah kita ketahui bahwa sektor pariwisata menjadi suguhan penting dalam pagelaran ini.

Peran MotoGP dalam Peningkatan Pariwisata di Kawasan Kuta

Pada tahun 2023, Kawasan Kuta akan menjadi sorotan global saat menjadi tuan rumah MotoGP, kompetisi balap motor terkenal yang menarik perhatian jutaan penggemar motor dari seluruh dunia. Dalam konteks ini, MotoGP memiliki peran yang signifikan dalam mengangkat pariwisata di Kuta ke tingkat yang lebih tinggi. Salah satu peran utama MotoGP dalam peningkatan pariwisata di Kawasan Kuta adalah promosi global yang tak ternilai. Melalui siaran televisi yang luas, media sosial, dan berita, gambaran tentang Kuta mencapai berjuta-juta orang yang mungkin sebelumnya belum pernah mendengar tentang tempat ini. Potensi ini untuk menarik perhatian wisatawan asing sangat besar. Banyak dari mereka yang mungkin akan merencanakan kunjungan mereka ke Indonesia, khususnya Kuta, berdasarkan apa yang mereka lihat di televisi atau media sosial selama ajang MotoGP.

Promosi global ini juga menciptakan peluang bisnis yang signifikan bagi daerah ini. Bisnis yang terkait dengan pariwisata, seperti akomodasi, restoran, dan penyediaan layanan, menjadi sangat diperlukan selama acara ini berlangsung. Ini berarti pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat lokal. Dalam jangka panjang, dampak ekonomi positif ini tidak hanya terasa selama penyelenggaraan MotoGP tetapi juga dapat memberikan manfaat berkelanjutan jika infrastruktur pariwisata yang ditingkatkan mampu menjaga daya tarik Kawasan Kuta bagi wisatawan. Namun, perlu diingat bahwa promosi global juga membawa tanggung jawab besar. Penting bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa gambaran yang

dipromosikan tentang Kuta adalah yang sesuai dengan realitasnya. Oleh karena itu, tindakan yang bijaksana dalam memelihara kelestarian alam dan budaya lokal serta menjaga standar tinggi dalam pelayanan wisata sangat penting. Dengan demikian, promosi global yang tak ternilai ini dapat menjadi modal berharga untuk peningkatan pariwisata di Kawasan Kuta jika dikelola dengan baik dan bertanggung jawab.

Penyelenggaraan MotoGP di Kawasan Kuta juga memiliki peran penting dalam memicu perkembangan infrastruktur pariwisata. Salah satu hal yang menjadi sorotan utama dalam persiapan MotoGP adalah persiapan infrastruktur yang memadai. Karena sejumlah besar penonton, peserta, dan media internasional yang datang ke acara ini, pemerintah daerah dan pihak terkait harus memastikan bahwa fasilitas dan layanan pariwisata dapat memenuhi standar tinggi. Hal ini seringkali menghasilkan investasi besar dalam infrastruktur. Jalan-jalan menuju Kawasan Kuta harus diperbaharui dan ditingkatkan agar dapat menangani lalu lintas yang lebih besar. Fasilitas akomodasi seperti hotel dan penginapan harus diperluas dan diperbarui untuk mengakomodasi jumlah tamu yang lebih besar. Restoran, kafe, dan tempat-tempat makan juga sering mengalami peningkatan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para wisatawan. Selain itu, fasilitas-fasilitas olahraga dan hiburan juga harus diperbaharui untuk memberikan pengalaman yang lebih baik kepada pengunjung MotoGP.

Dalam jangka panjang, perkembangan infrastruktur pariwisata ini memiliki dampak positif yang signifikan. Kawasan Kuta menjadi lebih mudah diakses, dan kenyamanan wisatawan meningkat. Ini mendorong kunjungan berulang dan memperpanjang durasi kunjungan wisatawan, yang berarti pendapatan yang lebih besar bagi pelaku usaha lokal. (Rahadian, 2016) Investasi ini juga menciptakan lapangan kerja baru dalam berbagai sektor yang terkait dengan pariwisata. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dan budaya dari perkembangan infrastruktur ini. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan harus mengambil langkah-langkah yang bijaksana untuk memastikan bahwa pembangunan ini berjalan seiring dengan prinsip-prinsip keberlanjutan (Suardana, 2023). Hal ini mencakup pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya alam, dan pelestarian budaya lokal. Dengan perencanaan yang cermat dan tindakan yang berkelanjutan, perkembangan infrastruktur pariwisata dapat menjadi aset berharga bagi Kawasan Kuta dalam menjalani masa depan pariwisata yang lebih cerah. Dengan demikian, investasi dalam penyelenggaraan MotoGP dan pengembangan pariwisata secara keseluruhan menjadi salah satu cara terpenting bagi Kawasan Kuta untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Pembangunan infrastruktur juga dapat memiliki dampak serius terhadap lingkungan. Peningkatan jalan dan fasilitas lainnya seringkali memerlukan penggusuran lahan dan penebangan vegetasi, yang dapat merusak ekosistem alam. Penanganan limbah dan penggunaan air dapat menjadi masalah serius jika tidak dikelola dengan bijaksana, terutama dalam menghadapi lonjakan kunjungan wisatawan.

(Chamdani, 2018) Selain dampak lingkungan, peningkatan kunjungan wisatawan juga menghadirkan tantangan dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal. Ketika banyak wisatawan datang, ada potensi untuk komersialisasi budaya

lokal dan hilangnya nilai-nilai tradisional. Misalnya, peningkatan permintaan akan barang-barang kerajinan tangan lokal dapat mendorong produksi besar-besaran dan kemungkinan hilangnya kualitas dan nilai budaya dari produk-produk tersebut. Tantangan lain adalah pemeliharaan daya tarik wisatawan yang memungkinkan semua orang menikmati kawasan ini tanpa mengorbankan budaya dan alamnya. Pengelolaan kunjungan grup besar, pengendalian pembangunan liar, dan pendidikan wisatawan tentang pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal menjadi perlu dalam menangani tantangan ini. Secara keseluruhan, meningkatnya pariwisata membawa dampak positif dalam bentuk pertumbuhan ekonomi dan promosi daerah, tetapi juga membawa dampak negatif pada lingkungan alam dan budaya. Oleh karena itu, penting bagi pihak berwenang dan pemangku kepentingan di Kawasan Kuta untuk mengambil langkah-langkah yang bijaksana dalam merencanakan dan melaksanakan pengembangan pariwisata yang mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal.

Penduduk Lokal sebagai bagian dalam Suksesnya Ajang MotoGP

MotoGP, sebagai ajang balap motor terkenal dan populer di seluruh dunia, menjadi sorotan internasional saat setiap seri berlangsung. Kesuksesan penyelenggaraan MotoGP tidak hanya bergantung pada profesionalisme dari tim balap dan penyelenggara, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dan kerjasama yang kuat dari penduduk lokal yang mendiami sekitar sirkuit balap. Mereka bukan hanya menjadi penonton pasif, tetapi turut aktif dalam berbagai aspek yang mendukung keberhasilan acara. Keterlibatan penduduk lokal membentuk fondasi penting yang memastikan semua berjalan sebagaimana mestinya. Penduduk lokal sering berperan dalam membantu mengatur logistik acara. Mereka menjadi sukarelawan yang membantu mengarahkan pengunjung, mengatur parkir, atau menyediakan bantuan navigasi bagi mereka yang belum pernah datang ke sirkuit sebelumnya. Keramahan dan pengetahuan mereka tentang daerah sekitar menjadi aset berharga bagi para pengunjung yang mungkin tidak akrab dengan lingkungan tersebut.

Penduduk lokal juga berperan dalam menyediakan akomodasi. Sejumlah besar penggemar dan tim balap datang dari jauh untuk menghadiri MotoGP, dan penduduk lokal seringkali membuka pintu rumah mereka untuk menyewakan tempat tinggal kepada para pengunjung. (Khalik, 2014) Ini bukan hanya menjadi sumber pendapatan tambahan bagi mereka, tetapi juga menciptakan atmosfer keramahan dan kehangatan yang sangat dihargai oleh para tamu. Penduduk lokal juga terlibat dalam berbagai aspek keamanan dan dukungan medis selama ajang berlangsung. Mereka dapat menjadi sukarelawan dalam tim medis, membantu mengawasi keamanan, atau memberikan bantuan dalam situasi darurat. Hal ini menciptakan rasa aman dan perlindungan bagi pengunjung dan peserta ajang. Dalam keseluruhan, penduduk lokal yang tinggal di sekitar sirkuit MotoGP bukan hanya menjadi penonton biasa, tetapi menjadi bagian integral dari pengalaman MotoGP itu sendiri. Keterlibatan mereka bukan hanya membantu menjaga kelancaran acara, tetapi juga menciptakan atmosfer yang ramah dan hangat bagi semua yang hadir. Dalam menghargai dan mengakui peran mereka, kita menyadari bahwa MotoGP bukan hanya tentang balap motor, tetapi juga tentang kerjasama dan

solidaritas dalam menyelenggarakan acara internasional yang sukses.

MotoGP sebagai salah satu ajang olahraga internasional terkemuka, tidak hanya menciptakan sensasi dan ketegangan di dunia balap motor, tetapi juga membawa dampak ekonomi yang sangat penting bagi penduduk lokal yang tinggal di wilayah sekitarnya. Saat sebuah sirkuit menjadi tuan rumah untuk ajang MotoGP, wilayah tersebut berubah menjadi pusat perhatian global, dan dampak ekonominya terasa di berbagai sektor. Salah satu dampak paling mencolok adalah peningkatan kunjungan wisatawan. Ribuan penggemar MotoGP, baik dari dalam maupun luar negeri, datang ke wilayah tersebut untuk menyaksikan balapan ini secara langsung. Dampaknya terasa pada permintaan yang meningkat secara signifikan untuk akomodasi seperti hotel, penginapan, dan tempat tinggal sewaan. Bisnis restoran, kafe, dan toko suvenir juga mendapatkan keuntungan dari meningkatnya jumlah pengunjung ini.

Penyelenggaraan MotoGP menciptakan peluang bisnis tambahan yang merasuk ke dalam komunitas lokal. Vendor lokal, pengrajin suvenir, dan pedagang makanan dapat menjual produk mereka kepada para penggemar MotoGP yang mencari kenang-kenangan dari acara ini. Ini tidak hanya menciptakan pendapatan tambahan, tetapi juga membantu memperkuat jaringan bisnis lokal. Selain itu, sektor jasa transportasi, seperti penyewaan mobil, taksi, dan layanan transportasi umum, juga mengalami peningkatan permintaan selama ajang berlangsung. Ini menciptakan lapangan kerja tambahan bagi sopir dan pekerja sektor transportasi. Namun, perlu diperhatikan bahwa manfaat ekonomi ini juga harus dikelola dengan bijaksana. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan harus memastikan bahwa infrastruktur dan layanan pendukung, seperti jalan, sanitasi, dan keamanan, mampu menangani lonjakan pengunjung. Dampak positif ini juga harus diimbangi dengan upaya untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya wilayah tersebut. Secara keseluruhan, MotoGP tidak hanya memacu kegembiraan dalam olahraga balap motor, tetapi juga membawa dampak ekonomi yang signifikan bagi penduduk lokal di wilayah sekitar sirkuit. Melalui manajemen yang bijaksana dan investasi yang tepat, keberhasilan penyelenggaraan MotoGP dapat menjadi pendorong ekonomi yang kuat dan berkelanjutan bagi komunitas lokal.

Selain memberikan dampak ekonomi yang signifikan, penduduk lokal di wilayah sekitar sirkuit MotoGP juga memainkan peran kunci dalam pelestarian budaya lokal. MotoGP, sebagai ajang internasional yang menarik pengunjung dari berbagai penjuru dunia, memberikan kesempatan unik bagi penduduk lokal untuk mempromosikan dan menjaga warisan budaya mereka. Penduduk lokal sering menjadi duta budaya yang membawa keunikan budaya mereka ke depan mata para pengunjung. Mereka menyajikan berbagai produk kerajinan tangan lokal, kuliner khas daerah, dan seni tradisional yang menjadi bagian penting dari identitas budaya mereka. Dalam proses ini, MotoGP bukan hanya ajang balap motor, tetapi juga platform untuk mempromosikan warisan budaya yang membedakan wilayah tersebut dari tempat lain. Selain itu, penduduk lokal juga berperan dalam mempertahankan tradisi dan nilai-nilai budaya. Ketika MotoGP datang ke wilayah mereka, penduduk lokal sering menyelenggarakan acara budaya khusus dan festival yang merayakan warisan mereka. Hal ini membantu menjaga

budaya lokal tetap hidup dan melestarikannya untuk generasi mendatang.

MotoGP juga dapat menginspirasi generasi muda di wilayah sekitar sirkuit untuk mengeksplorasi dan menghargai budaya mereka sendiri. Kehadiran ajang ini dapat memotivasi anak-anak dan remaja untuk belajar lebih banyak tentang sejarah, seni, dan tradisi lokal mereka, menciptakan hubungan yang lebih kuat antara generasi yang lebih muda dan orang-orang yang lebih tua dalam komunitas. Peran penduduk lokal dalam pelestarian budaya lokal adalah aspek penting dalam kesuksesan MotoGP. Mereka bukan hanya menjadi tuan rumah bagi ajang ini, tetapi juga penjaga dan pelindung budaya lokal mereka sendiri. Dalam menghadirkan keunikan dan kekayaan budaya wilayah mereka, mereka mengukir identitas yang kuat untuk komunitas mereka dan memastikan bahwa warisan budaya tersebut akan terus diteruskan kepada generasi mendatang.

Partisipasi aktif penduduk lokal dalam penyelenggaraan MotoGP turut berkontribusi pada peningkatan aspek sosial dan keamanan di wilayah sekitar sirkuit. Ketika MotoGP menjadi bagian integral dari kalender acara komunitas, dampak positifnya mencakup sejumlah bidang yang melibatkan kesejahteraan sosial dan perlindungan keamanan. Dalam konteks aspek sosial, penduduk lokal sering berperan sebagai sukarelawan dalam berbagai fungsi selama ajang berlangsung. Mereka dapat membantu dalam penanganan lalu lintas, penyelenggaraan acara, serta memberikan informasi dan arahan kepada pengunjung. Keterlibatan mereka memperkuat ikatan sosial antara warga setempat dan pengunjung, menciptakan rasa kebersamaan yang berdampak positif pada atmosfer keseluruhan selama MotoGP berlangsung. Selain itu, peran penduduk lokal dalam keamanan juga merupakan aspek krusial. Mereka dapat membantu dalam pengawasan dan pemantauan situasi selama ajang berlangsung. Dalam situasi darurat atau keadaan yang memerlukan tindakan cepat, penduduk lokal yang terlatih dapat memberikan bantuan pertama atau informasi yang kritis kepada petugas keamanan. Dengan keterlibatan mereka, keamanan acara dapat dipertahankan dengan lebih baik, menciptakan rasa aman bagi pengunjung dan peserta MotoGP.

Keterlibatan penduduk lokal dalam penyelenggaraan acara ini sering melibatkan usaha untuk menjaga kualitas hidup sosial masyarakat. Mereka dapat berperan dalam upaya kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan penerapan aturan-aturan yang mendukung ketertiban selama acara. Semua ini memberikan kontribusi positif pada kualitas hidup dan citra positif wilayah sekitar sirkuit. Keterlibatan aktif penduduk lokal dalam MotoGP bukan hanya tentang menyambut tamu dari seluruh dunia, tetapi juga tentang memperkuat jaringan sosial, menjaga keamanan, dan meningkatkan kualitas hidup di wilayah tersebut. Kolaborasi antara penduduk lokal dan penyelenggara acara adalah salah satu kunci keberhasilan MotoGP yang tak hanya menghibur, tetapi juga memberikan dampak positif dalam banyak aspek kehidupan komunitas lokal.

Strategi Komunikasi dalam Pengelolaan dan Penataan Kawasan Wisata Kuta

Kawasan Wisata Kuta di Lombok Barat, Indonesia, telah berkembang pesat sebagai destinasi pariwisata yang menarik. Dalam menghadapi pertumbuhan yang pesat ini, strategi komunikasi menjadi elemen kunci dalam pengelolaan dan penataan kawasan ini.

(Ruliana, 2014) Pentingnya mengeksplorasi peran strategi komunikasi yang efektif dalam mendukung upaya pengelolaan dan penataan Kawasan Wisata Kuta Lombok Barat. Peran strategi komunikasi dalam pengelolaan dan penataan kawasan wisata kuta mempengaruhi pemahaman bersama, integrasi pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang berkelanjutan.

Strategi komunikasi yang efektif memiliki peran yang mendalam dalam membangun pemahaman bersama tentang pengelolaan dan penataan kawasan wisata, terutama di Kawasan Wisata Kuta Lombok Barat yang mengalami perkembangan yang pesat. (Romli, 2011) Salah satu manfaat utama dari komunikasi yang terarah adalah kemampuannya untuk menjembatani pemahaman di antara berbagai pemangku kepentingan yang mungkin memiliki perspektif yang berbeda. Komunikasi yang efektif menciptakan saluran komunikasi yang terbuka dan inklusif antara pemerintah, industri pariwisata, komunitas lokal, dan kelompok lingkungan. Ini memungkinkan semua pihak untuk berbicara dan mendengar, menghindari kesalahpahaman yang dapat muncul ketika informasi tidak cukup tersebar, atau ketika interpretasi yang salah merajalela. Dalam konteks kawasan wisata, pemahaman bersama tentang tujuan, kebijakan, dan strategi pengelolaan menjadi sangat penting.

Pemahaman bersama ini juga menciptakan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah bersama dan mengejar solusi yang lebih baik. Melalui diskusi terbuka, pemangku kepentingan dapat berbagi pandangan mereka tentang tantangan yang dihadapi kawasan wisata, seperti pelestarian lingkungan, regulasi lalu lintas, atau dampak ekonomi. Dalam proses ini, solusi yang dapat diterima oleh semua pihak dapat muncul, dan upaya bersama untuk mencapai tujuan pengelolaan kawasan dapat terwujud. Selain itu, strategi komunikasi yang efektif juga dapat memberikan pemangku kepentingan dan masyarakat lokal rasa memiliki terhadap proses pengelolaan dan penataan kawasan. Mereka merasa bahwa pandangan dan kepentingan mereka diperhitungkan dan dihargai, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan mereka dalam mendukung pelaksanaan rencana pengelolaan. Dalam intinya, strategi komunikasi yang efektif membantu menciptakan fondasi yang kuat untuk pengelolaan dan penataan kawasan wisata yang berkelanjutan. Ini melibatkan semua pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan memungkinkan pengembangan solusi yang efisien dan efektif. Dengan pemahaman bersama yang kuat, pengelolaan kawasan wisata dapat menghasilkan manfaat positif bagi masyarakat lokal, pariwisata, dan lingkungan, menciptakan pengalaman yang lebih berkesan dan berkelanjutan bagi semua yang terlibat.

Strategi komunikasi yang efektif tidak hanya membantu membangun pemahaman bersama, tetapi juga memainkan peran penting dalam mengintegrasikan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata, seperti Kawasan Wisata Kuta Lombok Barat. Pemangku kepentingan yang beragam, mulai dari pemerintah daerah hingga komunitas lokal, pemilik usaha pariwisata, dan kelompok lingkungan, memiliki peran krusial dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kawasan ini. Komunikasi yang efektif memungkinkan terciptanya saluran dialog terbuka di antara berbagai pemangku kepentingan ini. Mereka

dapat berbagi pandangan, pemahaman, dan kepentingan mereka tentang pengelolaan kawasan. Dalam situasi seperti ini, pemahaman beragam dapat diakomodasi, dan perbedaan pendapat dapat diselesaikan melalui proses diskusi yang konstruktif.

Strategi komunikasi membantu dalam mengidentifikasi titik-titik kesamaan di antara pemangku kepentingan yang berbeda. Ini dapat mengarah pada penemuan solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan. (Arni, 2004) Melalui komunikasi yang terus-menerus, pemangku kepentingan dapat berkolaborasi dalam mengembangkan rencana aksi yang mempertimbangkan kebutuhan semua pihak dan memaksimalkan manfaat bagi kawasan wisata dan masyarakatnya. Selanjutnya, strategi komunikasi yang baik juga memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki akses yang sama ke informasi dan pemahaman tentang perkembangan terbaru. Ini penting agar semua pihak dapat berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan merasa bahwa pendapat mereka dihargai. Dalam hal ini, komunikasi menjadi alat yang adil untuk mengintegrasikan berbagai suara dalam proses pengelolaan kawasan.

Strategi komunikasi yang efektif tak hanya mencakup berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata, tetapi juga memastikan partisipasi publik yang inklusif dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi publik yang inklusif adalah prinsip penting dalam pengelolaan kawasan, terutama ketika kita berbicara tentang Kawasan Wisata Kuta Lombok Barat yang melibatkan banyak pihak dengan kepentingan yang beragam. Komunikasi yang baik menciptakan ruang untuk masyarakat umum, termasuk penduduk lokal dan wisatawan, untuk memiliki akses ke informasi terkini tentang perkembangan dan kebijakan yang berpengaruh pada kawasan tersebut. Dengan informasi yang tersedia, masyarakat dapat memahami dengan baik tantangan dan peluang yang dihadapi kawasan wisata dan memberikan masukan berdasarkan pemahaman mereka. (Anwar, 2010) Strategi komunikasi menciptakan forum di mana masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan dialog tentang isu-isu yang berkaitan dengan pengelolaan kawasan. Ini dapat mencakup pertemuan umum, konsultasi publik, atau platform online yang memfasilitasi masukan dan pendapat masyarakat. Melalui partisipasi aktif, penduduk lokal dapat mengungkapkan kekhawatiran mereka, membagikan pengetahuan budaya dan lingkungan mereka, serta memberikan masukan yang berharga bagi para pengambil keputusan.

(Hardjana, 2016) mengungkap strategi komunikasi juga berperan dalam menyampaikan keputusan dan tindakan yang diambil kepada masyarakat dengan cara yang transparan dan mudah dimengerti. Ini membantu menciptakan rasa kepercayaan antara pemerintah, sektor pariwisata, dan masyarakat lokal. Masyarakat akan merasa bahwa mereka terlibat dalam proses pengambilan keputusan, bahkan jika kebijakan mungkin tidak selalu sesuai dengan preferensi mereka. Strategi komunikasi yang inklusif memastikan bahwa kawasan wisata di Lombok Barat tidak hanya dikelola dengan baik, tetapi juga menciptakan peluang bagi semua pihak yang terlibat untuk memiliki suara dalam arah pengelolaan dan penataan. Dengan partisipasi publik yang inklusif, pengelolaan kawasan wisata dapat menjadi lebih berkelanjutan, adil, dan berdampak positif bagi semua yang terlibat.

(Cangara, 2014) mengatakan peran penting Strategi komunikasi juga dalam mengidentifikasi dan mengatasi potensi dampak negatif yang mungkin muncul selama penyelenggaraan ajang MotoGP di Kawasan Wisata Kuta Lombok Barat. Pertama-tama, komunikasi yang baik dapat membantu dalam mengidentifikasi dengan lebih jelas berbagai potensi dampak negatif yang dapat timbul, seperti kemacetan lalu lintas, peningkatan polusi, dan kebisingan. Melalui keterlibatan aktif dengan pemangku kepentingan dan masyarakat lokal, strategi komunikasi dapat mengumpulkan informasi tentang kekhawatiran yang ada dan masukan tentang bagaimana potensi dampak ini dapat dikelola lebih baik. (Bonarja, 2020) Strategi komunikasi yang efektif juga dapat menyampaikan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada pengunjung dan masyarakat setempat tentang bagaimana mereka dapat mengurangi dampak negatif ini. Ini bisa mencakup saran tentang penggunaan transportasi umum, pengelolaan sampah, dan langkah-langkah lain yang dapat diambil untuk menjaga kawasan tetap berkelanjutan. Dengan demikian, komunikasi memberikan panduan praktis kepada semua pihak tentang cara berkontribusi pada pengelolaan yang berkelanjutan selama MotoGP.

Melalui keterlibatan pemangku kepentingan dan ahli terkait, komunikasi dapat membantu dalam mengembangkan strategi konkret yang dapat diimplementasikan untuk mengurangi dampak negatif sebelum, selama, dan setelah acara. Ini menciptakan rencana aksi yang terkoordinasi dan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang muncul. Strategi komunikasi yang efektif adalah alat penting dalam menjaga penyelenggaraan MotoGP yang berkelanjutan di Kawasan Wisata Kuta Lombok Barat. Ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi dan mengurangi potensi dampak negatif, tetapi juga memberikan panduan praktis kepada semua pihak tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi pada keberhasilan acara tanpa merusak lingkungan dan kualitas hidup masyarakat setempat. Dengan demikian, MotoGP dapat menjadi ajang yang meriah dan berdampak positif bagi semua yang terlibat.

Implikasi Pengelolaan Kawasan Wisata Kuta

Kawasan Wisata Kuta, dengan keindahan alamnya yang menakjubkan dan pesona budayanya yang unik, telah menjadi salah satu tujuan wisata yang paling populer di dunia. Namun, popularitas yang meningkat ini juga membawa implikasi signifikan terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, dan budaya kawasan ini. Pada bagian ini akan diulas mengenai berbagai implikasi yang terkait dengan pengelolaan kawasan wisata Kuta. Hal yang perlu diperhatikan ialah dampak lingkungan, perkembangan ekonomi lokal, perubahan sosial, serta pelestarian budaya dalam konteks pengelolaan kawasan wisata kuta menjelang ajang MotoGP tahun 2023.

Pengelolaan kawasan wisata Kuta di Lombok Tengah memiliki dampak besar pada lingkungan alam yang unik dan berharga. Kawasan ini terkenal dengan pantainya yang indah, terumbu karang yang megah, serta keanekaragaman hayati yang luar biasa. Peningkatan kunjungan wisatawan, meskipun membawa manfaat ekonomi, juga membawa tantangan serius terhadap kelestarian lingkungan. Salah satu dampak lingkungan yang paling mencolok adalah kerusakan terumbu karang yang sensitif. Aktivitas snorkeling dan diving yang populer di Kuta Lombok Tengah dapat merusak

terumbu karang yang rapuh jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pengelolaan harus fokus pada konservasi terumbu karang dengan mengidentifikasi area yang harus dilindungi, menerapkan aturan penggunaan yang bijaksana, dan meningkatkan kesadaran para wisatawan tentang pentingnya melestarikan ekosistem bawah laut yang rapuh ini.

Masalah pengelolaan sampah juga menjadi perhatian penting. Peningkatan jumlah pengunjung berarti peningkatan produksi sampah. (Khalik, 2014) Pengelolaan yang buruk dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan, terutama di daerah pantai dan perairan. Oleh karena itu, diperlukan infrastruktur pengelolaan sampah yang efisien dan edukasi terus-menerus terhadap wisatawan dan komunitas lokal tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selanjutnya, pertumbuhan infrastruktur pariwisata juga berdampak pada lingkungan. Pembangunan hotel, restoran, dan fasilitas pariwisata lainnya memerlukan penggunaan lahan yang lebih besar. Ini dapat mengganggu ekosistem alam dan habitat satwa liar. Oleh karena itu, pengelolaan kawasan harus mempertimbangkan rencana tata ruang yang berkelanjutan untuk menghindari kerusakan yang tidak dapat diperbaiki pada lingkungan alam yang berharga ini. Secara keseluruhan, pengelolaan kawasan wisata Kuta Lombok Tengah harus diarahkan untuk meminimalkan dampak negatif pada lingkungan alam. Ini bukan hanya untuk menjaga daya tarik wisata kawasan ini, tetapi juga untuk memastikan bahwa kekayaan alam yang luar biasa ini dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Melalui keseimbangan yang tepat antara pengembangan pariwisata dan pelestarian lingkungan, Kawasan Wisata Kuta Lombok Tengah dapat tetap mempesona tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan yang sangat berharga.

Pariwisata di Kuta, baik yang terletak di Lombok Tengah atau lokasi lainnya, memiliki dampak ekonomi lokal yang signifikan. Kawasan ini telah menjadi magnet untuk wisatawan domestik dan internasional, membawa berbagai manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Salah satu dampak paling mencolok adalah penciptaan lapangan kerja. Industri pariwisata menciptakan pekerjaan dalam berbagai sektor, termasuk akomodasi, restoran, transportasi, dan aktivitas wisata. Peningkatan kunjungan wisatawan juga mendorong pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Pedagang lokal, pengrajin, dan penyedia jasa lokal memiliki kesempatan untuk memperluas bisnis mereka dengan melayani pasar pariwisata yang berkembang. Ini dapat menghasilkan pendapatan tambahan dan meningkatkan taraf hidup komunitas lokal.

Pariwisata juga memberikan dorongan untuk perkembangan infrastruktur. Pemerintah daerah sering kali harus meningkatkan jalan, sarana komunikasi, dan fasilitas umum lainnya untuk mendukung pertumbuhan pariwisata. Ini juga menciptakan peluang konstruksi dan pekerjaan terkait infrastruktur lainnya, memberikan dampak ekonomi positif. Dalam hal ini, pajak wisata dan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pariwisata dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan pelayanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Namun, meskipun dampak ekonomi positif yang terkait dengan pariwisata di Kuta sangat signifikan, pengelolaan yang bijaksana tetap penting. Pengelolaan harus mempertimbangkan dampak yang

mungkin timbul, seperti fluktuasi kunjungan wisatawan, keberlanjutan ekonomi jangka panjang, dan distribusi pendapatan yang merata. Hanya dengan pendekatan yang seimbang, pariwisata di Kuta dapat menjadi sumber kemakmuran ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal sambil menjaga keindahan alam dan budaya kawasan ini.

Peningkatan kunjungan wisatawan ke Kawasan Wisata Kuta, baik yang terletak di Lombok Tengah atau tujuan wisata lainnya, membawa perubahan sosial yang signifikan dalam komunitas lokal. (Panuju, 2018) Interaksi antara komunitas lokal yang tradisional dengan wisatawan dari berbagai budaya dan latar belakang membentuk dinamika sosial yang kompleks. Salah satu dampak sosial yang paling mencolok adalah perubahan dalam gaya hidup dan nilai-nilai komunitas lokal. Kontak dengan wisatawan sering kali memperkenalkan komunitas lokal pada gaya hidup yang lebih modern, teknologi baru, dan norma-norma yang berbeda. Hal ini dapat mengakibatkan perubahan dalam preferensi konsumsi, cara berpakaian, dan pola perilaku.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat memicu perubahan dalam struktur sosial. (Pambudi, Andi Setyo, 2020) Sektor pariwisata sering kali menciptakan peluang pekerjaan yang berbeda dari sektor tradisional, seperti pekerjaan di hotel, restoran, atau sebagai pemandu wisata. Ini dapat mengubah dinamika pekerjaan dalam komunitas lokal, menghasilkan pergeseran dalam kebutuhan keterampilan dan pendidikan. Selain perubahan positif, (Nurhadi, 2015) interaksi dengan wisatawan juga dapat menciptakan tantangan sosial. Misalnya, konflik budaya dapat timbul ketika nilai-nilai dan norma-norma lokal bertentangan dengan kebiasaan atau perilaku wisatawan. Ini dapat mengakibatkan ketidaksetujuan dan ketegangan dalam komunitas. Oleh karena itu, pengelolaan kawasan wisata perlu mempertimbangkan dampak sosial ini dan bekerja sama dengan komunitas lokal untuk menjaga keseimbangan yang sehat antara integrasi dengan dunia pariwisata dan pelestarian identitas budaya mereka. Ini termasuk pendekatan yang sensitif terhadap kekhawatiran dan aspirasi komunitas lokal, serta upaya untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antara kedua kelompok tersebut. Secara keseluruhan, peningkatan kunjungan wisatawan membawa perubahan sosial yang kompleks dalam komunitas lokal. Sementara ini dapat membawa manfaat dalam bentuk pekerjaan dan pendapatan tambahan, penting juga untuk meminimalkan dampak negatif dan menjaga keseimbangan antara perkembangan pariwisata yang berkelanjutan dan pelestarian identitas budaya lokal.

Pengelolaan yang baik dalam konteks kawasan wisata haruslah selalu memasukkan pelestarian budaya lokal sebagai salah satu komponen utama. Budaya lokal merupakan warisan berharga yang memberikan identitas unik bagi komunitas di sekitar kawasan tersebut, dan pelestarian budaya ini memiliki beberapa aspek yang harus diperhatikan : (a) Pengelolaan kawasan harus melibatkan perlindungan situs-situs budaya bersejarah dan keagamaan yang ada di wilayah tersebut. Ini mencakup bangunan bersejarah yang merupakan bagian integral dari sejarah dan identitas budaya lokal. Langkah-langkah harus diambil untuk memastikan bahwa situs-situs ini terjaga dengan baik, termasuk pemeliharaan fisik dan perlindungan dari kerusakan atau pelepasan ilegal. (b) Dukungan terhadap seniman lokal dan pengrajin

adalah bagian penting dari pelestarian budaya. Pengelolaan kawasan dapat mempromosikan kerajinan tangan lokal dan seni tradisional sebagai bagian dari pengalaman wisata. Ini tidak hanya mendukung mata pencaharian komunitas seni lokal tetapi juga menjaga keberlanjutan warisan budaya. (c) Pengelolaan kawasan harus mendukung perayaan budaya lokal dan tradisi yang unik. Ini bisa berupa festival tahunan, upacara adat, atau acara budaya lainnya. Menyertakan wisatawan dalam pengalaman-pengalaman budaya ini dapat memperkaya pengalaman wisata mereka dan juga memberikan pendapatan tambahan untuk komunitas lokal. (d) Edukasi dan kesadaran adalah kunci dalam pelestarian budaya. Pengelolaan kawasan harus memasukkan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan wisatawan terhadap budaya lokal. Ini dapat melalui pameran budaya, tur panduan, atau program pendidikan budaya. Semakin banyak wisatawan yang memahami dan menghargai budaya lokal, semakin besar upaya pelestarian budaya akan berhasil.

Pelestarian budaya lokal merupakan bagian integral dari pengelolaan kawasan wisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Ini bukan hanya tentang menjaga warisan budaya yang berharga tetapi juga tentang memberikan manfaat ekonomi kepada komunitas lokal dan memberikan pengalaman wisata yang kaya dan berarti kepada para pengunjung. Pengelolaan kawasan wisata Kuta merupakan tantangan yang kompleks yang memiliki implikasi signifikan pada berbagai aspek kehidupan. Untuk mencapai tujuan keberlanjutan dan kesejahteraan, pengelolaan harus mengintegrasikan pelestarian lingkungan, perkembangan ekonomi lokal, keseimbangan sosial, dan pelestarian budaya. Hanya dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, Kawasan Wisata Kuta dapat terus menjadi destinasi wisata yang menarik sambil menjaga keberlanjutan alam dan kesejahteraan masyarakat setempat.

PENUTUP

Simpulan

Hasil pembahasan yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah :

1. Promosi global yang tak ternilai, pembangunan infrastruktur pariwisata, dan kontribusi ekonomi lokal yang signifikan, penyelenggaraan MotoGP menjadi peluang berharga untuk memajukan sektor pariwisata di daerah ini.
2. Keterlibatan aktif penduduk lokal dalam MotoGP bukan hanya tentang menyambut tamu dari seluruh dunia, tetapi juga tentang memperkuat jaringan sosial, menjaga keamanan, dan meningkatkan kualitas hidup di wilayah tersebut
3. Strategi komunikasi yang efektif tidak hanya membantu membangun pemahaman bersama, tetapi juga memainkan peran penting dalam mengintegrasikan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata, seperti Kawasan Wisata Kuta Lombok Tengah
4. Pengelolaan kawasan wisata Kuta merupakan tantangan yang kompleks yang memiliki implikasi signifikan pada berbagai aspek kehidupan dengan mengintegrasikan pelestarian lingkungan, perkembangan ekonomi lokal, keseimbangan sosial, dan pelestarian budaya.

Saran

Penelitian ini memberikan saran rekomendasi kepada Lembaga IAHN Gde Pudja Mataram, untuk membuat

event bulanan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan tenaga pendidik agar meningkatkan pondasi pariwisata serta menambah wawasan mahasiswa dalam bidang seni, budaya dan pariwisata. Bagi Pemerintah daerah setempat agar selalu melakukan pengawasan bukan hanya menjelang MotoGP saja namun harus secara berkala agar selalu jadi lirikan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, A. (2010). Strategi Komunikasi. Armico Bandung.

Arni, M. (2004). Komunikasi Organisasi. PT.Bumi Aksara.

Bonarja, P. (2020). Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar. Yayasan Kita Menulis.

Cangara, H. (2014). Perencanaan dan Strategi Komunikasi (Revisi). Rajawali Pers, Jakarta.

Chamdani, U. (2018). Komunikasi Dalam Pembangunan Destinasi Pariwisata. Deepublish.

Hardjana, A. (2016). Komunikasi Organisasi Strategi dan Kompetensi. PT. Kompas Media Nusantara.

Jelantik, S., & Astraguna, I. W. (2023). ANALISA PROSES KOMUNIKASI PARIWISATA BERBASIS MODERASI BERAGAMA DI DESA WISATA SADE LOMBOK TENGAH. Paryaṭaka : Jurnal Pariwisata Budaya Dan Keagamaan, 1(2), 75–83. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.53977/pyt.v1i2.719

Khalik, W. (2014). Kajian Kenyamanan dan Keamanan Wisatawan di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok. Jurnal Jumpa, 1(1), 23–42.

Nurhadi, Z. F. (2015). -Teori Komunikasi Teori Komunikasi Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif. Ghalia Indonesia.

Pambudi, Andi Setyo, dkk. (2020). Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19. Majalah Media Perencana, 1(1), 1–21.

Panuju, R. (2018). PENGANTAR STUDI (ILMU) KOMUNIKASI Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu (1st ed.). PRENADAMEDIA GROUP.

Rahadian, A. H. (2016). Strategi pembangunan berkelanjutan. Prosiding Seminar STIAMI, 3(1), 46–56.

Romli, K. (2011). Komunikasi Organisasi Lengkap. PT Grasindo.

Ruliana, P. (2014). Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus (1st ed.). Rajawali Pers.

Suardana, I. K. P. (2022). Peran Media Online Firstlomboktour. Com Dalam Memasarkan Pariwisata Budaya Di Pulau Lombok. Waisya: Jurnal Ekonomi Hindu, 1(2), 148–157.

Suardana, I. K. P. (2023). Propaganda Online dalam Konflik Keberagaman di Kawasan Wisata Budaya dan Keagamaan. Jurnal Pewarta Indonesia, 5(1), 52–67. https://www.academia.edu/download/75815552/9.pdf

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta, Bandung.

Khalik, W. (2014). Kajian Kenyamanan dan Keamanan Wisatawan di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok. *Jurnal Jumpa*, *1(1)*, 23–42.

Pambudi, Andi Setyo, dkk. (2020). Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19. *Majalah Media Perencana*, *1(1)*, 1–21. https://www.mediaperencana.pere

ncanapembangunan.or.id/index.php/mmp/article/view/1

Rahadian, A. H. (2016). Strategi pembangunan berkelanjutan. *Prosiding Seminar STIAMI, 3(1)*, 46–56.